

## Aksara Jawa: Penjelasan dan maknanya

**Kawruh basa.com** - Aksara Jawa mengandung makna, petunjuk hidup manusia, dan filosofi yang mendalam. Jadi, huruf Jawa tidak dibuat begitu saja tanpa maksud dan tujuan. Hal ini dapat ditemukan pada peringatan Keraton Surakarta Sinuhun Kanjeng Susuhunan Pakubuwana IX.

Hal ini dituliskan dalam sebuah tembang macapat Kinanthi di bawah ini:

Nora kurang Wulang Wuruk, *artinya*: Tidak kurang petunjuk

Tumrape Wong Tanah Jawi, *artinya*: Untuk orang Tanah Jawa

Laku-lakune ngagesang, *artinya*: Perjalanan hidup

Lamun gelem hanggoleki, *artinya*: Jika mau mencari

Tegese Aksara Jawa, *artinya*: Makna/arti huruf Jawa

Hiku Guru kang Sejati, *artinya*: Itu guru yang sejati

**CATATAN** : Mohon maaf jika ada terjemahan tulisan yang kurang tepat, karena terkadang ada kata dan kalimat yang sulit dijelaskan ke dalam bahasa Indonesia secara tepat. Hal ini karena masih kurangnya pengetahuan admin, kami akan sangat senang jika ada yang merevisinya sehingga menjadi terjemahan yang tepat tidak lepas dari konteks yang dimaksud.

## 20 huruf Jawa dan Latin

Aksara Jawa terdiri dari 20 huruf yang jika dijabarkan memiliki arti, makna, dan filosofi yang mendalam bagi masyarakat Jawa khususnya. Huruf Jawa berbeda huruf latin yang terdiri dari satu huruf, secara default aksara Jawa terdiri dari dua huruf sekaligus yaitu konsonan yang diikuti huruf vokal "a". Berikut daftar huruf Jawa dan latin.

ha: ꦲ, na: ꦤ, ca: ꦕ, ra: ꦫ, ka: ꦏ

da: ꦢ, ta: ꦠ, sa: ꦱ, wa: ꦮ, la: ꦭ

pa: ꦥ, dha: ꦢ, ja: ꦗ, ya: ꦪ, nya: ꦚ

ma: ꦩ, ga: ꦒ, ba: ꦧ, tha: ꦠ, nga: ꦚ

Mungkin ada yang bertanya kok ada aksara yang mirip atau hampir sama. Orang Jawa itu dalam menjelaskan sesuatu memang sedetail mungkin yang ditunjukkan agar tidak menimbulkan kerancuan di waktu mendatang.



"**Paugeran Titah Manungsa lan Kuwajibanipun Tumitah**" = Pedoman hidup manusia dan kewajiban hidup

**da:** ᮊ, **ta:** ᮊᮧ, **sa:** ᮊᮦ, **wa:** ᮊᮦ, **la:** ᮊᮦ

**Makna dan arti:** Manungsa menawi sampun kakersakaken tumitah ngantos dumugining **da:** ᮊ, **ta:** ᮊᮧ inggih punika wanci pinasthi kedah mboten **sa:** ᮊᮦ, **wa:** ᮊᮦ, **la:** ᮊᮦ, tegesipun hamung nampi lan nglampahi pepesthen.

**Artinya:** Jika manusia sudah diinginkan (Allah) hidup hingga sampai waktu yang telah ditentukan seharusnya tidak mengingkari, harus diterima dengan ikhlas apa yang telah ditentukan-Nya.

**pa:** ᮊ, **dha:** ᮊ, **ja:** ᮊᮦ, **ya:** ᮊᮦ, **nya:** ᮊᮦ

**Makna dan arti:** Manunggaling Hingkang Paring Gesang kaliyan ingkang dipun Paringi Gesang. Keplaspun "**padha**" utawi "**keplok**" "**jumbuh**" tunggil batin winedharing Pakarti (lahir) adhedhasar Luhur lan Utama. **Jaya** punika **Menang**.

**Artinya:** Bersatunya Yang Memberikan Hidup (Allah) dengan yang diberi hidup (manusia). Kata padha (sama) atau kompak sesuai satu batin diwujudkan dengan tingkah laku berpedoman Luhur dan Utama. Jaya yang dimaksud adalah Menang

**ma:** ᮊ, **ga:** ᮊᮧ, **ba:** ᮊᮦ, **tha:** ᮊᮦ, **nga:** ᮊᮦ

**Makna dan arti:** Sumangga dhawuh lan Pepacuhipun Hingkang Paring Gesang.

**Tegesipun:** Sumarah Garising Kodrat nadyan kalilan hamiradati.

**Artinya:** Menerima garis hidup meskipun boleh di akali.

Jika manusia sudah bisa meletakkan rasa menurut kehendak Yang Maha Kuasa berarti sudah bisa disebut "**Satriya**". yang artinya sebagai berikut:

**Sa** - Sawiji (Satu), **Tri** - telu (tiga) **ya** - ingsung (saya). Jika sudah menduduki Satriyanya, manusia akan mendapatkan daya atau buah perbuatan yang dinamakan Kanugrahan (Pahala), mendapatkan pinjaman supaya dirawat. Seperti dalam tembang macapat kinanthi di bawah ini:

**Kinanthi**

Kabeh tetanduran puniku

Bisane uwoh marasi

Awit Gustinira

Sapa hingkang hanampani

Senadyan begja cilaka

"Aku" wajib den ilangi

\*\*\*

Satriya hingkang satuhu

Ha- Na- Ca- Ra- Ka- ning tulis

Titis tetah titi tata

Tatas lakuning ngaurip

Sesongaran dadya wisa

Uwuh kang bakal tinampi

Itu adalah isi pemikiran tentang aksara Jawa yang ada hubungannya dan sesuai dengan "Kawruh Kasampurnan" (ilmu kesempurnaan) dalam menjalani kehidupan.

Sedangkan kesesuaian aksara Jawa dengan kehidupan nyata: Ha Na Ca Ra Ka dan seterusnya yang isinya wajib dipelajari dengan membaca. Artinya, memahami atau mempelajari kejadian di sekitar.

Juga belajar menulis, artinya melaksanakan apa yang telah di pelajari, ditimbang-timbang mana yang terbaik untuk dijalani.

## Makna Sandhangan huruf Jawa

Selain aksara tanpa sandhangan (pakaian), masih ada makna huruf Jawa yang menggunakan sandhangan untuk melengkapi tuntunan manusia hidup di dunia.

Dalam kehidupan, orang yang tanpa pakaian berarti telah melanggar susila, etika, maupun norma. Maka dari itu, pada aksara Jawa juga menggunakan pakaian yang disebut sandhangan. Berikut makna setiap sandhangan dalam huruf Jawa:

1. **SUKU** dalam bahasa Indonesia adalah **KAKI**, maknanya alat untuk memberikan peringatan supaya waspada dalam menjalani hidup.
2. **TALING**, ini adalah sindiran terhadap pendengaran yang merupakan pintu untuk menyaring suara yang indah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. **TARUNG**, menyaring yang terdengar kemudian disesuaikan dengan tajamnya pemikiran, kemudian disesuaikan dengan batin.
4. **CECEG**, disebut juga CECAG ini berdasarkan wujud tulisan, seperti layaknya ujung hidung sebagai pintu pembau yang dilihat dari samping. Hidung dalam ilmu Jawa

Kuno disebut "GUNUNG TURSINO" ciri-ciri bagi orang yang akan pulang ke alam keabadian.

5. **PEPET**, dalam bahasa Jawa "pentog tutut" yang artinya manusia wajib mengetahui ilmu hingga sempurna.
6. **LAYAR**, dalam bahasa Jawa disebut juga "babar atau jembar" yang artinya luas. Yaitu luasnya pengetahuan, ikhlas menerima cobaan hidup, serta sopan santun. Hati yang sabar dalam perbuatan, ini merupakan benih kebijaksanaan.
7. **PANGKON**, dalam aksara Jawa jika menggunakan sandhangan pangku maka huruf tersebut akan mati. Hal ini berhubungan dengan ucapan lidah. Ini merupakan peringatan jika berbicara sebaiknya yang tidak menyakiti hati orang lain, agar nama si pengucap tidak mati. Dalam slogan Jawa telah memperingatkan "LUHUR NISTHANING ASMA, gumantung wijiling pangandika yang *artinya*: bagus tidaknya nama seseorang tergantung perkataannya. Atau ada pepatah lain: Ajining dhiri gumantung kedaling lathi, yang artinya kehormatan seseorang tergantung ucapannya.
8. **WULU**, atau disebut juga HULU adalah sandhangan aksara Jawa sindiran untuk yang terpenting, artinya: alat untuk terbang ke langit, diambil dari pemikiran yang tinggi.

Baca juga [Pengertian Kebudayaan menurut orang Jawa dan secara umum](#)

## Watak aksara Jawa

Watak jiwa Kejawen dapat ditemukan dalam huruf Jawa, berikut penjelasannya:

1. **JAWA**, ja:ꦗ wa: ꦮ terdiri dari Ja dan Wa yang artinya: Ja = persaja (apa adanya), dan Wa = Walaka (jujur). Jadi jika diartikan secara lengkap Jawa adalah watak apa adanya dan jujur.
2. **JAWI**, ꦗꦮꦶ, jika huruf WA di beri sandhangan WULU, maka akan berbunyi JA-WI. Ini adalah bahasa Kramanya JAWA. Artinya, JAWI adalah tempatnya tata krama dan kesusilaan atau sopan santun.
3. **JIWA**, ꦗꦶꦮꦮ, jika JA di beri sandhangan Wulu maka akan terbaca JI-WA. Ini menjadi peringatan bahwa orang Jawa wajib mendasari hidupnya dengan jiwa Kejawen.
4. **JIWI**, ꦗꦶꦮꦶ, jika Ja dan Wa di beri sandhangan Wulu maka akan terbaca Jiwi. Artinya, "JI" adalah "Sawiji" (satu), dan "WI" adalah "Hyang Widhi" (Tuhan). Jelasnya, JAWA pedomannya adalah budayanya, bersatu dengan Tuhan, tingkah laku lahir yang selalu utama, perbuatan batin berpedoman "LUHURING BUDI" (Budi luhur). Jadi, hidupnya orang Jawa yang berdasar pada petunjuk Sinuhun Kangjeng Susuhunan IX di Keraton Surakarta adalah dituntun oleh Aksara Jawa.

Seperti yang tersirat dalam tembang macapat Dhandhanggula di bawah ini:

### Dhandhanggula

Mungguh laku miwah hurip iki

Wus cinakup hing aksara Jawa

Jawi Jiwa lan Jiwane

Jawa pikajengipun

Prasahaja walaka yekti

Jawi basa kramanya

Subasitanipun

Jiwaning budayanira

Jiwi iku sawiji lawan Hyang Widhi

Purneng haksara Jawa

## **Kesimpulan**

Aksara Jawa tidak dibuat begitu saja tanpa makna dan maksud, tetapi diciptakan untuk menjadi tuntunan hidup manusia Jawa khususnya sejak lahir hingga waktu meninggalkan dunia untuk hidup dalam alam keabadian. Jika orang Jawa sungguh-sungguh mempelajari makna dari aksara Jawa, maka akan menemukan jalan hidup yang apa adanya, jujur dan ikhlas dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Jika terdapat kata atau kalimat bahasa Jawa di atas yang belum anda pahami dalam bahasa Indonesia, silahkan kunjungi [Kamus Bahasa Jawa](#)